

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan di Sekolah Dasar

Sebelum membahas pendidikan di sekolah dasar penulis akan memaparkan pengertian pendidikan terlebih dahulu, dalam dunia pendidikan sebagaimana dinyatakan Ki Hajar Dewantara, dikenal dengan istilah “ Tri Pusat Pendidikan”. Yakni terdapat tiga lingkungan (lembaga) pendidikan yang cenderung berpengaruh didalam perkembangan kepribadian anak. Ketiga lembaga tersebut adalah : pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lembaga ini jelas tidak berdiri secara terpisah melainkan saling berintegrasi, sebab ketiga lembaga ini pada dasarnya adalah suatu rangkaian dari tahapan-tahapan pendidikan dan demi tercapainya tujuan pendidikan, maka ketiga lembaga tersebut harus berjalan seiring, terpadu, searah dan saling menguatkan. Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan harus berkesinambungan baik pendidikan Formal, In Formal dan non Formal.

Berikut ini beberapa Pengertian pendidikan yang dikemukakan dari para ahli di dalam Buku Zahara Idris, (1981 : 9) yaitu:

1. Ki. Hajar dewantara : “Pendidikan atau pendidik/ mendidik menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”
2. John Dewey: “Pendidikan adalah Suatu proses pemeliharaan (asuhan), proses pemberian bantuan (bimbingan), proses kearah usaha kemajuan, semua itu berarti bahwa pendidikan menunjukkan perhatian kepada keadaan pertumbuhan seseorang.”

3. Rousseau : Pendidikan memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

Karena itu pengertian pendidikan dapat disimpulkan berdasarkan pendapat-pendapat diatas, bahwa pendidikan ialah membantu anak dengan sengaja (dengan jalan membimbing) menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan Qur'an Surat : An-nisa : 9, jangan meninggalkan anak dalam keadaan lemah, keadaan lemah yang dimaksud adalah anak yang tidak diberikan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Dan Allah juga menjanjikan akan menaikkan beberapa derajat orang-orang yang berilmu. (Qur'an Surat Al Mujadillah : 11).

Dengan pemaparan pengertian pendidikan diatas jelas sudah Pendidikan di Sekolah Dasar akan berhasil dengan baik, apabila guru memahami perkembangan Intelektual anak usia SD. Usia anak SD antara 7 tahun sampai dengan 11 tahun. Karena belajar adalah sebuah proses yang terjadi pada manusia dengan berpikir dan bergerak untuk memahami setiap kenyataan yang dinginkannya untuk menghasilkan sebuah perilaku, pengetahuan atau teknologi apapun yang menghasilkan karya dan karsa manusia tersebut.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya memberikan pengaturan atas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Adapun lembaga yang tepat untuk

mengembangkan Sistem Pendidikan Nasional secara formal adalah sekolah terutama jenjang pendidikan dasar. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Jadi pendidikan pada sekolah dasar sangat penting karena di Sekolah Dasar adalah benteng dari pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang dijelaskan dalam Undang Undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

B. Optimalisasi Pembelajaran Matematika

Optimalisasi secara khusus adalah proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan. Sedangkan Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru. Jadi kegiatan pembelajaran ditandai adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian optimalisasi proses pembelajaran yaitu proses atau cara mengoptimalkan kegiatan siswa untuk belajar sedangkan guru berperan untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Pengertian Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Jadi

Optimalisasi pembelajaran matematika adalah proses atau cara mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar siswa untuk belajar matematika dengan cara memberikan tugas secara terstruktur untuk siswa, dan hasilnya dapat dilihat dari nilai siswa atau perolehan nilai.

Sedangkan pengertian Pengajaran matematika adalah proses membantu siswa mempelajari matematika dengan menggunakan perencanaan yang tepat, mewujudkannya sesuai kondisi yang tepat pula sehingga tercapai hasil yang memuaskan. Hasil tersebut merupakan tujuan yang telah dirumuskan yang merupakan akibat dari interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang belajar matematika ulangan harian siswa. Proses pembelajaran yang optimal akan berimplikasi terhadap perubahan peranan murid, perubahan peranan guru, pemanfaatan sumber-sumber belajar, penilaian dan pola interaksi-komunikasi proses pembelajaran.

Dalam rangka optimalisasi proses pembelajaran, anak harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Anak harus mampu mengembangkan kemampuannya untuk belajar dalam berbagai teknik dan setting belajar. Anak harus dapat menemukan sendiri pengetahuannya dan mengolah pengetahuannya itu, dan dengan terampil dapat memanfaatkannya untuk memecahkan masalah.

Pendek kata untuk menunjang proses pembelajaran optimal, anak dituntut mempunyai hal-hal sebagai berikut :

- (1) Kemampuan mendapatkan dan menggunakan informasi,
- (2) Keterampilan intelektual dan kognitif yang tinggi,
- (3) Kemampuan belajar melalui berbagai strategi dan setting belajar,

- (4) Kemampuan menilai hasil belajar sendiri,
- (5) Memiliki motivasi belajar yang tinggi,
- (6) Dimilikinya pemahaman diri sendiri.

C. Tujuan, Teori Belajar dan Metode Pembelajaran dengan Tugas Ulangan Harian Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.

1. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika adalah proses membantu siswa mempelajari matematika dengan menggunakan perencanaan yang tepat, mewujudkannya sesuai kondisi yang tepat pula sehingga tercapai hasil yang memuaskan. Hasil tersebut merupakan tujuan yang telah dirumuskan yang merupakan akibat dari interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang belajar matematika. Terutama di SD N 1 Kelas III semester I (ganjil) Rajabasa Bandar Lampung.

Pembelajaran Matematika di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan Intelektual anak usia SD. Usia anak SD antara 7 tahun sampai dengan 11 tahun. Karena belajar adalah sebuah proses yang terjadi pada manusia dengan berpikir dan bergerak untuk memahami setiap kenyataan yang dinginkannya untuk menghasilkan sebuah perilaku, pengetahuan atau teknologi apapun yang menghasilkan karya dan karsa manusia tersebut. Proses belajar terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa agar proses belajar mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum maka guru harus mengontrol dan memperhatikan secara seksama apa yang dibutuhkan oleh siswa agar nilai atau prestasi siswa dapat naik.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran kepada anak baik anak didik maupun anak sendiri tentunya adalah agar kita tidak meninggalkan anak – anak kita dalam keadaan lemah baik pengetahuan umumnya maupun agama. Firman Allah Swt :



Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Qs : An-nisa : 9)

3. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Mata pelajaran Matematika bertujuan untuk mempersiapkan melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup dalam menggali mata pelajaran matematika. Sejalan dengan fungsi mata pelajaran Matematika, maka tujuan umum diberikannya mata pelajaran Matematika di jenjang pendidikan dasar adalah membekali siswa sejumlah konsep Matematika dan masalah logika matematika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tindakan yang akan dilakukan guru, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika akan meningkat. Nilai rata-rata ulangan harian yang diharapkan setelah penelitian adalah 60 atau mencapai nilai batas ketuntasan belajar Matematika. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa tercermin dari nilai ulangan Matematika pada siswa kelas III SD Negeri 1

Rajabasa Bandar Lampung. Dalam tiga kali ulangan harian dengan kompetensi dasar perhitungan dan pengukuran waktu yang dilakukan menunjukkan rata-rata pada ulangan harian dan 52,69 pada ulangan harian III. Dari tiga kali ulangan harian tersebut, 75% siswa mendapatkan nilai kurang dari 60. Sebelum penelitian ini dilakukan guru belum memberikan tugas secara struktur dan untuk melihat hasil ulangan harian.

4. Teori Belajar

1. Teori Belajar Kognitif

Belajar kognitif adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Asumsi teori ini adalah setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.

2. Teori Kecerdasan Ganda

Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan didalam latar budaya tertentu. *Multiple intelligent* lahir sebagai koreksi terhadap konsep kecerdasan yang meletakkan dasar kecerdasan seseorang pada *Intelligent Quotient* (IQ) saja.

Belajar adalah : perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar yang dipandang sebagai suatu proses yang aktif melibatkan eksplorasi dari pada ekekar penerima informasi yang pasif yang diberikan oleh guru.

5. Metode Pembelajaran dengan Tugas Ulangan Harian Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Pembelajaran matematika yang hanya menekankan pada pemerolehan informasi sebagai kumpulan pengetahuan sebelumnya. Pengetahuan itu pengumpulan secara pasif dari subjek dan obyek yang diperkuat oleh lingkungannya. behaviorisme menekankan ketrampilan sebagai tujuan pengajaran, konstruktivisme lebih menekankan perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam.

Pembelajaran matematika yang terjadi selama ini adalah pembelajaran yang hanya menekan pada perolehan hasil dan mengabaikan pada proses. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan dalam bentuk soal yang lain. Akibat dari pembelajaran yang hanya menekankan hasil adalah hasil yang dicapai tidak tahan lama atau anak akan mudah lupa pada materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subjek yakni pada kondisi awal hasil belajar Matematika yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar Matematika meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kondisi akhir peneliti harus mengoptimalkan pembelajaran matematika dengan pemberian tugas secara struktur dan ulangan harian, karena apabila sistem belajar yang

diubah, dengan pola terbiasa belajar dengan yang tidak terbiasa akan sangat berbeda hasilnya. Dengan kata lain pembelajaran yang diulang – ulang akan cepat mengerti dan memahami soal – soal matematika dengan cepat dan baik. Kata pepatah mengatakan belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, belajar sesudah dewasa bagai mengukir diatas air.

Sejalan dengan pemikiran itu, Ahmad Kursyid (terj), mengatakan bahwa membentuk kepribadian seseorang adalah harus melalui proses latihan moral, mental, dan fisik dengan cara terus menerus dikembangkan untuk generasi mendatang.

Jadi maksud dari penelitian ini adalah mengulas kembali di rumah pelajaran matematika yang telah diajarkan dengan cara pemeberian tugas dan hasil akhirnya dapat dilihat dari ulangan harian.

Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur, proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terbatas yang dilakukan guru, tetapi mencakup semua peristiwa yang terjadi ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan apa yang dilakukan siswa dirumah untuk mengulas kembali materi pelajaran. Proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar yang baik.

Proses belajar mengajar dapat dipandang sebagai suatu sistem dari beberapa komponen seperti siswa, guru, bahan pelajaran, kurikulum, sarana prasarana pendekatan Metode dan lingkungan belajar “(Depdikbud 1992)”.

Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas komponen tujuan, bahan, metode, alat, serta penilaian (Depdikbud 1999). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kompleks yang dilakukan untuk membantu siswa belajar dalam upaya merubah prilakunya.

D. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi adalah istilah yang diambil dari bahasa belanda *Prestatie* yang berarti hasil usaha. Kata prestasi dalam berbagai penggunaan selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu. Dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang. Asumsi penulis bahwa belajar dapat diartikan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.

Muhibin (1997:141) menyebutkan : “bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh dari hasil tes (ulangan) mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.” Demikian juga pendapat Depdikbud (1988:700) bahwa prestasi belajar mengandung pengertian penguasaan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Jadi Penulis berpendapat bahwa prestasi belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, Prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar, yaitu penguasaan, perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Seperti dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan sebagainya.

Pendapat diatas sesuai dengan penulis inginkan dalam penelitian ini, adalah mengoptimalkan pembelajaran matematika dengan tugas ulangan harian pada siswa SD Kelas III. Dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa agar siswa mengulas kembali pelajaran dirumah, proses belajar mengajar tidak terputus disekolah saja, akan tetapi dirumah juga. Jadi prestasi belajar siswa akan meningkat dengan baik. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Dalam rangka optimalisasi proses pembelajaran, anak harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Anak harus mampu mengembangkan kemampuannya untuk belajar dalam berbagai teknik dan setting belajar. Anak harus dapat menemukan sendiri pengetahuannya dan mengolah pengetahuannya itu, dan dengan terampil dapat memanfaatkannya untuk memecahkan masalah.

E. Kelebihan dan kekurangan Metode Pemberian Tugas

Ulangan Harian

1. Kelebihan metode pemberian Tugas Ulangan Harian

- a. Dengan adanya kesempatan siswa untuk bertindak dalam mengerjakan Tugas, dan memotivasi untuk menyelesaikan masalah baik dalam mata pelajaran matematika secara khususnya dan dalam mata pelajaran yang lain secara umum.

- b. Memberikan aktivitas siswa secara keseluruhan, dalam mengisi lembar jawaban dan meneliti soal-soal yang diberikan guru dalam Ulangan Harian maupun Ulangan Semester.

2. Kekurangan metode Pemberian Tugas Ulangan Harian

- a. Banyak memakan waktu pada pengajaran siswa dikelas.
- b. Guru kurang mampu mengalokasikan waktu dengan tepat dalam mempersiapkan bentuk pengajaran.
- c. Guru tidak melihat secara langsung siswa mengerjakan soal, jadi kebenarannya kurang dimengerti, apakah soal dikerjakan sendiri atau melihat teman.

